

PENGEMBANGAN MEDIA POCA (*POETRY CARD*) DENGAN TEKNIK AKROSTIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PUISI SEKOLAH DASAR

Adinda Rizky Hervita^{1*}, Novanita Whindi Arini²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

¹adindhervita@gmail.com

Abstract

This research was conducted based on the results of field analysis to teachers regarding the difficulties in developing learning media so that they felt bored during the learning process. This study aims to develop POCA (Poetry Card) media and determine the feasibility of POCA media in Indonesian language subjects for writing poetry. The method used in this research is the development (R&D) method with the ADDIE model which consists of four steps, namely 1) analysis, 2) design, 3) development, 4) implementation and 5) evaluations. This research was conducted at SDN Kampung Melayu 02 Petang, East Jakarta. The information obtained in this study was carried out by giving questionnaires to media experts, material experts, education experts, and questionnaires from students to test the feasibility of the products developed. The results obtained by media experts get results with a score of 94% with a "very feasible" category, material experts get a score of 100% in the "very decent" category, and education experts get a score of 96% and are categorized as "very decent". The results of student questionnaires through small trials scored 94% categorized as "very feasible" and large trials scored 98% categorized as "very feasible". Based on the results obtained, it can be concluded that the POCA (Poetry Card) media is very suitable to be used in Indonesian language subjects for elementary school poetry writing.

Keywords: Indonesian language; media POCA; writing poem

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis lapangan kepada guru mengenai kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga merasa jenuh selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *POCA (Poetry Card)* dan mengetahui kelayakan media *POCA* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pengembangan (*R&D*) dengan model *ADDIE* yang terdiri dari empat langkah, yaitu 1) *analysis*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation* dan 5) *evaluations*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kampung Melayu 02 Petang Jakarta Timur. Informasi yang didapat dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada ahli media, ahli materi, pakar pendidikan, dan angket dari peserta didik untuk menguji kelayakan dari produk yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh ahli media mendapatkan hasil dengan nilai 94% dengan kategorikan "sangat layak", ahli materi mendapatkan hasil nilai 100% dengan kategori "sangat layak", dan pakar pendidikan mendapatkan hasil nilai 96% dan dikategorikan "sangat layak". Hasil angket peserta didik melalui uji coba kecil mendapat nilai 94% dikategorikan "sangat layak" dan uji coba besar mendapat nilai 98% dikategorikan "sangat layak". Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media *POCA (Poetry Card)* sangat layak digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi sekolah dasar.

Kata Kunci: bahasa Indonesia; media POCA; menulis puisi

Received : 2022-05-15

Approved : 2022-07-07

Revised : 2022-07-05

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dibagi menjadi dua jenjang, yaitu pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi. Masing masing jenjang memiliki ciri khas tersendiri (Khair, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya sendiri, mengungkapkan gagasan dan perasaan, mengimplementasikan bahasa tersebut di dalam masyarakat dan mengembangkan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara adalah empat aktivitas kinerja bahasa utama yang dilakukan pembelajar bahasa (McLean, Hogg, & Rush, 2013). Setiap keterampilan tersebut saling terikat satu sama lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nafi'ah, 2018). Pembelajaran menulis di sekolah dasar dilakukan dalam rangka untuk mengupayakan siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk yang sederhana. Salah satu pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat berupa puisi, umumnya berupa puisi sederhana yang menceritakan kehidupan sehari hari atau pengalaman siswa. Puisi memiliki keistimewaan dalam menyampaikan bunyi, bentuk dan makna, puisi dapat dikatakan sebagai puisi yang baik apabila terdapat makna yang mendalam (Lafamane, 2020).

Puisi merupakan jenis karya sastra yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian penulis yang mengandung pesan atau menggambarkan suasana hati tertentu, baik fisik maupun batin yang ditulis menggunakan Bahasa atau peristiwa kebahasaan (Citraningrum, 2016). Puisi disebut juga sebagai penyimpangan bahasa atau yang biasa disebut diviasi bahasa, dimana hal tersebut dilakukan agar visi dari puisi penyair dapat tersampaikan (Hasanah, Achsani, & Akbar Al Aziz, 2019). Jenis puisi yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya ialah puisi anak. Puisi anak biasanya memiliki bahasa yang mudah dipahami, mengandung pesan yang dapat dipahami anak, terdapat irama dan keindahan di dalamnya, juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak (Ismawati, 2013). Menulis puisi dapat memberikan manfaat positif bagi siswa, dengan menulis puisi melatih siswa untuk menjadikan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasa sebagai sesuatu yang bermakna (Bone, 2016).

Dari hasil temuan di lapangan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Kampung Melayu 02 Petang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi, proses pembelajarannya masih mengalami beberapa kendala, diantaranya: (1) antusias siswa dalam proses pembelajaran pada materi menulis puisi yang rendah, (2) penggunaan metode pembelajaran yang tidak inovatif, (3) siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran, seperti takut untuk mengungkapkan pendapat, dan (4) kurangnya media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi dan mengakibatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar belum maksimal dan belum sesuai harapan.

Dalam melatih dan mengolah keterampilan menulis puisi siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret. Peran guru sangat dibutuhkan untuk memilih media yang digunakan agar bisa efektif digunakan dalam mata pelajaran tertentu. Karena Media merupakan alat yang digunakan dalam belajar yang digunakan untuk menarik siswa dalam belajar yang dimana media tersebut berisikan materi instruksional, media pembelajaran merupakan komponen yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pembelajaran,

yang dapat menarik perhatian, minat, nalar dan pengetahuan siswa selama proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jannah, 2009). Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengembangan media *POCA (Poetry Card)* menggunakan teknik akrostik, sebagai alat atau media pembelajaran kreatif dan inovatif di kelas. Pengembangan media *POCA* dilakukan setelah menganalisis masalah belajar pada siswa sehingga dalam pengembangannya berdasarkan kebutuhan siswa.

Media *POCA (Poetry Card)* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar dengan keterangan dan dapat digunakan sebagai tempat untuk menuliskan puisi. Media kartu bergambar merupakan media edukatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa media kartu yang berisi gambar dan kata-kata. Media ini dapat membantu meningkatkan berbagai aspek yang diantaranya: melatih daya ingat, meningkatkan kosakata, melatih kemandirian (Hotimah, 2010b). Media *POCA (Poetry Card)* didesain agar memudahkan siswa untuk menemukan ide dan menuangkan ide idennya dalam bentuk puisi.

Kartu kata merupakan kartu dua sisi yang dirancang untuk pembelajaran kosakata yang memungkinkan pelajar untuk berlatih mengingat bentuk-ke-makna dan arti-ke-bentuk dalam pengambilan berulang kata-kata (Hung, 2015). Kartu kata memungkinkan pelajar untuk mendapatkan ortografi kata dan membuat hubungan antara bentuk dan makna (ÖZER, KOÇOĞLU, & Zeynep, 2017). (Susilana & Riyana, 2009) mengungkapkan bahwa media kartu bergambar memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya: mudah untuk dibawa dimanapun dan kapanpun, penggunaannya yang praktis dan tidak harus memiliki keahlian khusus sehingga dapat digunakan oleh siapapun, mudah diingat karena menggunakan penggabungan antara gambar dan teks yang disusun dengan kompleks, penggunaannya kartu sangat menyenangkan karena dapat melalui permainan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kartu flash biasanya digunakan untuk mempelajari kosakata (Skidmore & K. Moore, 2019). Dalam penelitian ini bentuk kartu yang akan dikembangkan dimodifikasi penggunaannya menjadi lebih fungsional, peneliti menggunakan teknik akrostik di dalam media *POCA (Poetry Card)* tersebut. Sedangkan teknik akrostik merupakan salah satu teknik penulisan puisi yang dalam penulisannya terdapat huruf-huruf dari sebuah kata tertentu untuk memulai tiap baris puisi (Hidayat & Indihadi, 2018). Puisi akrostik memiliki rumus yang cenderung singkat dan tidak memerlukan rima (Frye, Trathen, & Schlagal, 2010).

Levie dan Lentz di dalam (Haris Zubaidillah & Hasan, 2019) berpendapat bahwa media visual memiliki 4 fungsi yang diantaranya fungsi kompensatoris, fungsi kognitif, fungsi afektif, dan fungsi atensi. Fungsi kompensatoris diartikan bahwa media visual digunakan untuk membantu siswa yang sulit menerima pembelajaran. Fungsi kognitif mengartikan bahwa media visual dapat membantu siswa dalam mencerna dan mendalami pembelajaran yang diterima. Fungsi afektif dari media visual ialah dapat digunakan dalam membangun motivasi siswa dalam belajar. Dan fungsi atensi mengartikan bahwa media visual mampu digunakan untuk menarik perhatian dan fokus siswa selama pembelajaran. Media *POCA* dapat dikatakan sebagai media visual karena bentuknya yang berupa kartu bergambar, dan dengan begitu dapat dikatakan bahwa media *POCA (Poetry Card)* sebagai media pembelajaran edukasi yang digunakan dalam membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media *POCA (Poetry Card)* menggunakan teknik akrostik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dan kelayakan media *POCA (Poetry Card)* menggunakan teknik akrostik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliyana, 2021), berjudul “Rancangan Pembelajaran Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar “ hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran menggunakan media *flashcard* layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pendapat ini pun sama dengan hasil penelitian (Nur Anggraini & Isnaini Damayanti, 2017), berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Sederhana Siswa Kelas IV SDN Gelam II Sidoarjo” menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata efektif terhadap keterampilan menulis puisi sederhana siswa sekolah dasar.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *R&D (Research and Development)* dengan hasil akhir menghasilkan produk, penelitian ini mengembangkan kembali media flashcard menjadi media yang lebih fungsional yaitu media kartu bergambar yang dapat digunakan sebagai wadah menulis puisi dengan menggunakan salah satu teknik menulis puisi yaitu teknik akrostik dan media ini dinamakan menjadi media *POCA (Poetry Card)*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*, penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Dwitiyanti, Kumala, & Widiyatun, 2020). Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu, 1) analisis (*analysis*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), dan 5) evaluasi (*evaluation*).

Pada tahap analisis dengan memikirkan konsep tentang produk (model, metode, media, bahan ajar) baru yang akan dikembangkan. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran. Pada tahap perancangan dengan merancang konsep produk baru menggunakan media canva, baik rancangan kartunya maupun cover dari kartu tersebut. Mengembangkan produk (materi/bahan ajar). Pada tahap pengembangan mulai membuat produknya yang sesuai dengan struktur model untuk mengukur kinerja produk. Pada tahap implementasi dengan menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata, dan pada tahap evaluasi dengan mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan dari media *POCA (Poetry Card)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kampung Melayu 02 Petang yang beralamat di Jl. Kb. Pala I No.34, RT.3/RW.5, Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13320. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan sejak bulan Desember 2021 hingga April 2022.

Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini dengan cara observasi yaitu menganalisis masalah pembelajaran pada siswa dan mencari solusi, wawancara yaitu dengan mewawancarai guru kelas terkait masalah dan proses pembelajaran pada siswa dan angket yaitu dengan memberikan angket kepada para ahli juga siswa untuk menguji kelayakan dari produk yang akan dikembangkan. Penelitian ini telah divalidasi oleh tiga validator yang terdiri dari ahli media (dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka), ahli materi (dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka), dan pakar pendidikan (guru kelas IV SDN Kampung Melayu 02 Petang). Data yang dihasilkan pada penelitian ini dihasilkan dari validasi para ahli dan angket. Teknik validasi dilakukan untuk menguji kelayakan media pada penelitian

dan didapat angket dengan skor dan instrument penelitian yang diisi oleh para ahli. Berikut ini table instrument penskoran dalam penilaian:

Tabel 1. Penskoran Instrumen Penelitian

Skor	5	4	3	2	1
Kategori	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik

Adapun rumus untuk mendapatkan hasil presentase skor yang dikemukakan oleh (Tegeh & Kirna, 2013) yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

P = presentase

100% = konstanta / skala

Presentase Kriteria Validitas:

Presentase	Kriteria
81 – 100 %	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Uji coba pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan, kelayakan, efisiensi dan seberapa menarik produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa kelas IV dan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 10 orang siswa kelas IV dengan memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui kelayakan media untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini mengacu pada langkah *development* yaitu tahap pengembangan dengan tujuan untuk menindaklanjuti desain yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya yaitu dengan melakukan validasi oleh para ahli, uji coba kelompok kecil dan besar. Apakah desain yang dihasilkan sudah layak digunakan atau tidak, jika ya maka desain tersebut perlu dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuannya. Produk ini telah divalidasi oleh tiga validator yaitu ahli media, ahli materi dan pakar pendidikan untuk menilai kelayakan dari produk yang dikembangkan.

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari media *POCA (Poetry Card)* yang menyangkut dalam aspek penilaian media pembelajaran. Penilaian dan masukan yang diberikan oleh ahli media yaitu, akan lebih baik ukuran media diperbesar sedikit, dan ditambahkan gambar kecil di ilustrasi kartu. Hasil perhitungan validasi kelayakan ahli media untuk produk yang dikembangkan mendapat skor 71/75 alhasil jika di presentasekan jadi 94% dan masuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Tabel 2. Data Nilai Ahli Media

Nama Validator	Skor yang dipeorleh	Skor maksimal	Rata-rata presentase
Mimin Ninawati, S.E. M,Pd	71	75	94%

Pada tahapan validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian materi pada media yang dikembangkan. Penilaian dari ahli materi yaitu materi yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang berjalan dan kemampuan peserta didik. Hasil akhir penilaian materi dari media *POCA (Poetry Card)* yang telah divalidasi memperoleh skor 50/50 sehingga jika dipresentasikan jadi 100% dan masuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Tabel 3. Data Nilai Ahli Materi

Nama Validator	Skor yang dipeorleh	Skor maksimal	Rata-rata presentase
Depi Pujiyanti. M,Pd	50	50	100%

Validasi oleh pakar pendidikan dilakukan untuk melihat kelayakan dari penggunaan media *POCA (Poetry Card)* apabila digunakan di dalam kelas. Peneliti memilih bapak Irfan Zaenal Arifin, S. Pd., sebagai validator pakar pendidikan di SDN Kampung Melayu 02 Petang.

Setelah melihat dan menggunakan media *POCA (Poetry Card)*, validator menilai bahwa media ini dinilai cukup kreatif dan mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, beliau juga menilai bahwa produk ini mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Hasil akhir dari media *POCA* yang divalidasi oleh pakar pendidikan memperoleh skor 48/50 sehingga apabila dipresentasikan menjadi 96% dan masuk ke dalam kategori “Sangat Layak”.

Tabel 4. Data Nilai Pakar Pendidikan

Nama Validator	Skor yang dipeorleh	Skor maksimal	Rata-rata presentase
Irfan Zaenal Arifin, S.Pd	48	50	96%

Setelah produk sudah divalidasi oleh tiga validator dan dikategorikan Sangat Layak, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Pada uji coba kelompok kecil melibatkan 5 orang siswa kelas IV. Instrument yang digunakan pada uji coba kelompok kecil dengan memberikan angket untuk mengetahui kelayakan media *POCA (Poetry Card)* sebelum diuji coba pada kelompok yang lebih besar. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 21 April 2022. Hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Uji Coba Kelompok Kecil

Responden Siswa	Skor (Max 50)	Presentase	Kelayakan
1	48	96%	Sangat Layak
2	48	96%	Sangat Layak
3	48	96%	Sangat Layak
4	44	88%	Sangat Layak
5	49	98%	Sangat Layak
Rata-rata	237/250	94%	Sangat Layak

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dengan memberikan angket kepada siswa mendapatkan skor rata rata sebanyak 237/250 sehingga mencapai 94% dan masuk kedalam kategori sangat layak, dan pada uji coba kelompok kecil ini tidak mendapatkan revisi dari siswa sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji coba kelompok besar.

Pada uji coba kelompok besar melibatkan 10 orang siswa kelas IV. Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022.

Tabel 6. Uji Coba Kelompok Besar

Responden Siswa	Skor (Max 50)	Presentase	Kelayakan
1	50	100%	Sangat Layak
2	50	100%	Sangat Layak
3	50	100%	Sangat Layak
4	50	100%	Sangat Layak
5	50	100%	Sangat Layak
6	50	100%	Sangat Layak
7	50	100%	Sangat Layak
8	50	100%	Sangat Layak
9	44	88%	Sangat Layak
10	48	96%	Sangat Layak
Rata-rata	492/500	98%	Sangat Layak

Uji coba pada kelompok besar dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa dan mengujicoba media kepada siswa dengan tujuan, dan hasil skor rata rata yang didapatkan dari uji coba besar sebanyak 492/500 sehingga apabila dipresentasikan mendapat hasil sebanyak 98% dan masuk ke dalam kategori sangat layak.

Hasil dari validasi oleh tiga validator dan dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan bahwa media *POCA (Poetry Card)* sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena media kartu bergambar merupakan media edukatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa media kartu yang berisi gambar dan kata-kata. Media ini dapat membantu meningkatkan berbagai aspek yang diantaranya: melatih daya ingat, meningkatkan kosakata, melatih kemandirian (Hotimah, 2010a).



Gambar 1. Media POCA (Poetry Card) yang dikembangkan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, bahwa pengembangan media POCA (Poetry Card) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi telah diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV dan divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan pakar pendidikan. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu media POCA dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan media POCA (Poetry Card) dengan kategori sangat layak dan dapat digunakan dengan baik di sekolah.

Daftar Pustaka

- Bone, P. (2016). Mengajarkan Membaca Dan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif, 1(1), 82–90.
- Dwitiyanti, N., Kumala, S. A., & Widiyatun, F. (2020). Using the ADDIE model in development of physics unit conversion application based on Android as learning media. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(2), 125–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v10i2.5933>
- Frye, E. M., Trathen, W., & Schlagal, B. (2010). Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework. *The Reading Teacher*, 63(7), 591–595. <https://doi.org/10.1598/rt.63.7.6>
- Haris Zubaidillah, M., & Hasan. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flashcard) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab, 2(1), 41–56.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan*

Pengajarannya, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>

- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103–109.
- Hotimah, E. (2010a). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Hotimah, E. (2010b). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(201), 10–18.
- Hung, H.-T. (2015). Intentional Vocabulary Learning Using Digital Flashcards. *English Language Teaching*, 8(10), 107–112. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n10p107>
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. (A. Pratama, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jannah, R. (2009). *Media Pembelajaran*. *Media Pembelajaran*.
- Juliyana, M. (2021). Rancangan Pembelajaran Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa Drama). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- McLean, S., Hogg, N., & Rush, T. W. (2013). Vocabulary learning through an online computerized flashcard site. *Jaltcalljournal*, 9(1), 79–98.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (N. Hidayah, Ed.). Yogyakarta.
- Nur Anggraini, V., & Isnaini Damayanti, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Sederhana Siswa Kelas Iv Sdn Gelam Ii Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254629.
- ÖZER, E., KOÇOĞLU, Y., & Zeynep, Z. (2017). The use of quizlet flashcard software and its effects on vocabulary learning. *Dil Dergisi*, 0(168), 61–82. https://doi.org/10.1501/dilder_0000000238
- Skidmore, L., & K. Moore, R. (2019). This is a repository copy of Using Alexa for flashcard-based learning . White Rose Research Online URL for this paper : Using Alexa for Flashcard-based Learning. *INTERSPEECH*, 15–19. <https://doi.org/10.21437/Interspeech.2019-2893>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>